

Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMA

Fuad Abdili^{1*}, Rini Anggriani²

^{1,2} STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: abdilifuad9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Woja Kabupaten Dompu. Kompetensi kewirausahaan yang dikaji meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas XI IPS, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes kompetensi kewirausahaan dan angket sikap kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor post-test siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata skor post-test kompetensi kewirausahaan pada kelas eksperimen meningkat sebesar 17,2 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya 7,2 poin. Selain itu, aspek motivasi, kreativitas, kepercayaan diri, dan kerja sama juga mengalami peningkatan lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMA. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PjBL secara luas dalam pembelajaran kewirausahaan sebagai strategi pengembangan karakter wirausaha sejak dini.

Kata Kunci: project based learning; kewirausahaan; kompetensi siswa; pembelajaran aktif; sma

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of project-based learning (PjBL) in improving the entrepreneurial competence of students at SMA Negeri 1 Woja, Dompu Regency. The entrepreneurial competence studied includes aspects of knowledge, skills, and entrepreneurial attitudes. The research method used is a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes of XI IPS, namely the experimental class using the PjBL model and the control class using conventional methods, each consisting of 30 students. The instruments used include an entrepreneurial competency test and an entrepreneurial attitude questionnaire. The results of the study showed a significant increase in the post-test scores of students in the experimental class compared to the control class. The average post-test score of entrepreneurial competence in the experimental class increased by 17.2 points, while in the control class it was only 7.2 points. In addition, aspects of motivation, creativity, self-confidence, and cooperation also increased higher in the experimental group. The results of the statistical test showed a significant difference between the two groups. Thus, it can be concluded that the PjBL model is effective in improving the entrepreneurial competence of high school students. This study recommends the widespread application of PjBL in entrepreneurship learning as a strategy for developing entrepreneurial character from an early age.

Keyword: project based learning; entrepreneurship; student competency; active learning; high school

Article History: (Submissions: 2025-05-07), (Accepted: 2025-05-17), (Published: 2025-06-03)

I. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis dan sikap wirausaha untuk menghadapi tantangan global (Fania et al., 2021). Kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman yang serba cepat menuntut lulusan sekolah menengah atas (SMA) agar memiliki kompetensi kewirausahaan yang mumpuni sebagai bekal memasuki dunia usaha maupun dunia kerja (Tuasikal M. Amin, 2015). Pendidikan kewirausahaan menjadi solusi strategis dalam membekali siswa agar mampu berinovasi, berpikir kritis, dan berani mengambil risiko untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Namun dalam praktiknya, pembelajaran kewirausahaan di SMA masih cenderung bersifat teoritis dan kurang kontekstual (Ni Putu Ellys Sucitha Dewi, I Wayan Lasmawan, 2025). Model pembelajaran yang masih bersifat ceramah dan berpusat pada guru membuat siswa pasif dalam menerima materi (Noviani et al., 2022). Akibatnya, pemahaman dan keterampilan kewirausahaan yang seharusnya berkembang secara alami menjadi terhambat (Nasution et al., 2019). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di kehidupan sehari-hari (Lince, 2022).

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah *Project-Based Learning* (PjBL) (Sugihartini & Yudiana, 2018). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam merancang dan melaksanakan proyek secara mandiri atau kelompok (Meng et al., 2023). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan ide bisnis, melakukan perencanaan, produksi, hingga memasarkan produk secara langsung. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan yang menekankan pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik (Faslia et al., 2023). Efektivitas model *Project-Based Learning* dalam konteks penguatan kompetensi kewirausahaan perlu ditelaah lebih dalam, khususnya di tingkat SMA. SMA Negeri 1 Woja Kabupaten Dompu sebagai salah satu sekolah menengah atas yang telah memasukkan materi kewirausahaan dalam kurikulum menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji model ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan di sekolah ini masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan diskusi tanpa banyak melibatkan proyek nyata.

Sebanyak 73% siswa kelas XI IPS menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang mereka terima belum memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha. Selain itu, guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan mengakui keterbatasan waktu dan metode dalam memberikan pembelajaran yang aplikatif. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha dan menyusun rencana bisnis secara konkret. Hasil ini diperoleh dari kuisioner awal dan wawancara dengan 25 siswa serta dua guru mata pelajaran ekonomi dan kewirausahaan. Dalam wawancara lebih lanjut dengan beberapa siswa, diketahui bahwa mereka merasa kesulitan membayangkan proses produksi dan pemasaran sebuah produk jika hanya dijelaskan secara teoritis. Siswa cenderung lebih memahami konsep bisnis saat mereka terlibat langsung dalam membuat produk, menentukan harga, dan mempromosikan barang secara mandiri. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Dari sisi guru, mereka menyambut baik inovasi penerapan *Project-Based Learning*, namun mengungkapkan kebutuhan akan pelatihan dan panduan teknis dalam merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru menyampaikan bahwa dengan

panduan yang baik, mereka dapat mengarahkan siswa dalam merancang proyek bisnis sederhana, seperti pembuatan kerajinan tangan, makanan ringan, atau jasa digital yang sesuai dengan minat dan potensi lokal Dompu. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas belajar di kelas menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih rendah, dan hanya sekitar 40% siswa yang aktif saat diminta mengusulkan ide usaha. Minimnya aktivitas pembelajaran berbasis praktik membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan bekerja dalam tim, yang merupakan elemen penting dalam kompetensi kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya implementasi model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model *Project-Based Learning* dapat menjadi solusi karena mengintegrasikan proses berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam satu rangkaian kegiatan belajar. Siswa tidak hanya memahami teori bisnis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata melalui proyek yang dirancang secara mandiri.

Penerapan *Project-Based Learning* juga berpotensi menumbuhkan karakter kewirausahaan seperti tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan manajemen waktu (Umam & Fauziah, 2022). Dalam prosesnya, siswa akan menghadapi berbagai tantangan yang menuntut mereka untuk mencari solusi kreatif, bekerja dalam tim, dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, penelitian ini penting untuk mengkaji efektivitas penerapan model *Project-Based Learning* dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMA Negeri 1 Woja Kabupaten Dompu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep kewirausahaan, menyusun rencana bisnis, serta menumbuhkan sikap dan karakter wirausaha.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah atas, khususnya di daerah-daerah yang sedang mendorong lahirnya wirausahawan muda. Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aplikatif dan bermakna, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis kompetensi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen, yaitu non-equivalent control group design (Satya Dewi P et al., 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa secara terstruktur, meskipun tidak dilakukan secara acak dalam pembagian kelas (Wahyuni & Farahiba, 2023). Dalam desain ini, terdapat dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang akan menerima pembelajaran berbasis proyek dan kelompok kontrol yang akan tetap mengikuti pembelajaran konvensional sebagaimana biasanya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Woja Kabupaten Dompu tahun ajaran 2023/2024. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan guru mata pelajaran serta pertimbangan kesetaraan akademik awal siswa. Masing-masing kelas terdiri dari sekitar 30 siswa. Kelompok eksperimen akan diterapkan pembelajaran menggunakan model PjBL yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi proyek usaha sederhana oleh siswa (Damayanti et al., 2023). Sementara kelompok kontrol akan mendapatkan pembelajaran berbasis ceramah dan diskusi sebagaimana yang biasa dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kompetensi kewirausahaan, lembar observasi, serta angket sikap dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tes kompetensi disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dalam mata pelajaran kewirausahaan, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam aspek kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Angket diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur perubahan persepsi dan sikap kewirausahaan siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan rata-rata hasil belajar dan sikap kewirausahaan siswa pada masing-masing kelompok (Faridahtul Jannah & Thooriq Irtifa' Fathuddi, 2023). Sementara uji inferensial, seperti uji t (independent samples t-test), digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, data observasi juga dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek berjalan di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa di SMA Negeri 1 Woja Kabupaten Dompu. Berdasarkan desain quasi eksperimen, penelitian melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen (menggunakan model PjBL) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Masing-masing kelompok terdiri dari 30 siswa kelas XI IPS. Sebelum perlakuan, peneliti memberikan pre-test kepada kedua kelompok untuk mengukur tingkat awal kompetensi kewirausahaan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi kewirausahaan kedua kelompok relatif seimbang. Setelah perlakuan selama empat minggu, peneliti kembali memberikan post-test untuk mengetahui perubahan kompetensi pada masing-masing kelompok. Berikut adalah tabel perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kedua kelompok:

Tabel 1.

Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Kompetensi Kewirausahaan

Kelompok	Pre-test (rata-rata)	Post-test (rata-rata)	Selisih
Eksperimen (PjBL)	67,4	84,6	+17,2
Kontrol (Konv.)	66,9	74,1	+7,2

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji t (independent samples t-test) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain hasil tes, data dari angket sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam

merancang dan menjalankan proyek usaha sederhana. Berikut data rata-rata skor angket sikap siswa (skala 1–5):

Tabel 2. Skor Rata-Rata Angket Sikap Kewirausahaan

Aspek	Eksperimen (Sebelum)	Eksperimen (Sesudah)	Kontrol (Sesudah)
Motivasi	3,2	4,4	3,6
Kreativitas	3,1	4,3	3,5
Kepercayaan diri	2,9	4,2	3,3
Kerja sama tim	3,4	4,5	3,7

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, membagi tugas dalam kelompok, menyusun strategi pemasaran, dan melakukan presentasi produk akhir. Proyek yang dihasilkan siswa antara lain berupa produk makanan lokal seperti keripik pisang, kue tradisional, dan minuman herbal. Beberapa kelompok bahkan berhasil menjual produk mereka ke lingkungan sekolah dan mendapat tanggapan positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen membuktikan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proyek usaha sederhana memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA.

B. Pembahasan

secara signifikan meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan skor rata-rata post-test pada kelompok eksperimen sebesar 17,2 poin dibandingkan sebelum perlakuan, sementara pada kelompok kontrol peningkatannya hanya sebesar 7,2 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa belajar secara lebih bermakna ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks ini, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk merancang ide bisnis, menyusun rencana usaha, memproduksi barang, serta melakukan proses pemasaran. Aktivitas tersebut tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga meningkatkan kemampuan problem solving, kerja sama tim, dan manajemen waktu—semua merupakan kompetensi penting dalam dunia kewirausahaan.

Berdasarkan data angket, peningkatan sikap kewirausahaan pada kelompok eksperimen terlihat signifikan, terutama pada aspek motivasi (naik dari 3,2 menjadi 4,4), kreativitas (3,1 menjadi 4,3), dan kepercayaan diri (2,9 menjadi 4,2). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata dalam menyelesaikan proyek usaha mampu membangun rasa percaya diri siswa dalam merintis dan mengelola kegiatan usaha. Keberhasilan siswa dalam menjual produk di lingkungan sekolah juga memberikan pengalaman langsung terkait dunia usaha, yang tidak diperoleh dalam metode ceramah konvensional. Sementara itu, hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Mereka belajar mengelola konflik kelompok, melakukan presentasi, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan

aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan afektif yang sangat penting dalam praktik kewirausahaan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di SMA Negeri 1 Woja Kabupaten Dompu terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa. Penerapan PjBL dapat memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan siswa. Siswa yang terlibat dalam proyek nyata dalam konteks pembelajaran memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia kewirausahaan. Peningkatan yang signifikan pada nilai post-test kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat lebih dalam membangun kompetensi kewirausahaan siswa. Selain itu, hasil angket yang menunjukkan peningkatan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa, juga memperkuat argumen bahwa PjBL dapat memfasilitasi pengembangan karakter wirausaha yang lebih baik.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan manajemen waktu, yang merupakan kompetensi penting dalam menjalankan sebuah usaha. Siswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk produk dan kegiatan usaha yang nyata. Hal ini memberikan nilai tambah dalam membentuk kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja atau bahkan menciptakan usaha sendiri. Penelitian ini menyarankan agar model *Project-Based Learning* diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah. PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman yang sangat relevan dengan tuntutan dunia kewirausahaan masa kini. Oleh karena itu, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat mengadaptasi dan mengimplementasikan model pembelajaran ini untuk mempersiapkan siswa yang lebih siap dan inovatif dalam menghadapi tantangan di dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, P. S., Pujiarti, T., & Srirahmawati, I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Webbed Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(3), 39–47. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.34>
- Fania, G. I., Khasanah, R. N., Salsabila, U. H., Azizah, R. H., & Listiyani, A. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 575–590. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.320>
- Faridahtul Jannah, & Thooriq Irtifa' Fathuddi. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>

- Meng, N., Dong, Y., Roehrs, D., & Luan, L. (2023). Tackle implementation challenges in project-based learning: a survey study of PBL e-learning platforms. *Educational Technology Research and Development*, 71(3), 1179–1207. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10202-7>
- Nasution, D. A. D., Dwilita, H., & Arnita, V. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akuntansi. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2714>
- Ni Putu Ellys Sucitha Dewi, I Wayan Lasmawan, I. W. K. (2025). Eksplorasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran IPS Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4464>
- Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 60. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>
- Satya Dewi P, T. I. M., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Bermediakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18520>
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277–286. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>
- Tuasikal M. Amin, W. N. F. (2015). Mendorong kebiasaan Berkesenian Untuk Merangsang Kreativitas Anak-Anak Dusun Jeringan, Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 144–148.
- Umam, A., & Fauziah, Z. N. (2022). Promoting students' critical thinking skills through project-based learning in Indonesian higher education. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 7(1), 110–117. <https://doi.org/10.21070/jees.v7i1.1531>
- Wahyuni, L., & Farahiba, A. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Berbasis Digital Bertema Sosial Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Fabel Siswa. *Journal of Educational Language and Literature*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.21107/jell.v1i1.19387>